

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan kesenian Goong Renteng Embah Bandong Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung tahun 1983-2004, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu Pertama, kesenian Goong Renteng Embah Bandong tidak diketahui kapan dan siapa penciptanya. Walaupun demikian *gamelan* Goong Renteng Embah Bandong lahir pada kehidupan masyarakat tradisional agraris religius. Berkembang dan berhimpit dengan proses dinamika masyarakat kecamatan Arjasari khususnya Desa Lebakwangi-Batukarut. Berbeda dengan *gamelan* lain, kepemilikan Goong Renteng Embah Bandong bersifat kolektif sejak dulu.

Kedua, meskipun keberadaannya telah berlangsung selama berabad-abad, namun ternyata kesenian Goong Renteng Embah Bandong masih terlihat eksis di masyarakat, ini terlihat pada acara maulid Nabi yang merupakan agenda rutin setiap tahun bersamaan dengan acara *ngarumat pusaka*. Kesenian Goong Renteng Embah Bandong merupakan kesenian tradisional yang terus bertahan dan eksis dalam lingkup waktu yang terus berubah dimana pada perkembangannya telah mengalami perubahan ini terlihat dari acara *ngarumat pusaka* yang dilakukan sebelum penyajian kesenian Goong Renteng Embah Bandong. Sebelumnya pada acara *ngarumat pusaka* masyarakat dilarang untuk mendokumentasikan peristiwa tersebut. Akan tetapi setelah terbentuknya Sasaka Waruga Pusaka sikap dari

*sesepeuh* mulai terbuka, memperbolehkan masyarakat untuk mengabadikan acara *ngarumat pusaka*. *Sesepeuh* pun mulai terbuka memberikan informasi mengenai keberadaan benda-benda *keramat* itu, hal ini agar dimaksudkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diketahui sehingga akan tumbuh kesadaran terhadap pewarisan nilai seni budaya yang harus dilestarikan

Ketiga, kurangnya minat masyarakat disebabkan oleh faktor yang menghambat berkembangnya kesenian Goong Renteng Embah Bandong yaitu faktor penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat di antaranya manusia yang dapat berupa minimnya kreativitas langsung dari seorang seniman, sistem pewarisan yang setengah-setengah serta bentuk pertunjukannya itu sendiri yang di anggap monoton dan kurang menarik. Selain dari dalam, pengaruh eksternal seperti perkembangan budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Goong Renteng Embah Bandong.

Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan kesenian Goong Renteng Embah Bandong dan tetap menjaganya, maka perlu diadakan suatu perubahan yang mengarah pada perbaikan. Kreativitas dalam kesenian ini sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan daya cipta dan menyesuaikannya dengan selera masyarakat sekarang tanpa merubah nilai sakral yang ada dalam kesenian Goong Renteng Embah Bandong. Inovasi sangat diperlukan dalam perkembangan yang dihadapi oleh kesenian tradisional.

Keempat, permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kesenian Goong Renteng Embah Bandong pada umumnya selalu melingkari sebagian besar wadah-wadah seni tradisional. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari berbagai kalangan baik pelaku seni ataupun aparat terkait dalam upaya pelestarian. Kesenian tradisional termasuk didalamnya Goong Renteng Embah Bandong adalah aset bangsa yang sangat berharga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun yang terpenting disini bahwa kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal yang perlu dilestarikan.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Goong Renteng Embah Bandong sebagai warisan leluhur masyarakat Kecamatan Arjasari dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya.

Bagi pembaca yang beragama Islam mohon meluruskan pemahaman hal-hal adat budaya di daerah agar tidak menyimpang dari aqidah. Tetapi adat budaya daerah harus dilestarikan agar generasi penerus mengetahui adat budaya para leluhurnya.

Kepada pelaku seni diantaranya ketua atau pemimpin Sasaka Waruga Pusaka dan juga para pemain (nayaga) kesenian Goong Renteng Embah Bandong, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan sajian dan penataan kembali

komposisi lagu dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi. Perlu dilakukannya pendokumentasian tentang lagu-lagu pada kesenian Goong Renteng Embah Bandong salah satunya dengan cara dinotasikan secara lengkap kemudian dibukukan. Selain itu perlu adanya regenerasi serta pembinaan terhadap generasi muda agar kesenian ini dapat tetap ada dan berkembang.

Pihak pemerintah dan instansi-instansi terkait sudah semestinya turut serta dalam membina dan melestarikan aset budaya bangsa yang harus tetap dipertahankan kelangsungannya, selain dukungan moril dan materil sudah sewajarnya pemerintah turut memperhatikan proses regenerasi kesenian tersebut agar kehidupan kesenian tidak mudah musnah. Meskipun kenyataannya bahwa persaingan media hiburan dewasa ini semakin maju dan modern sehingga dengan sendirinya pihak masyarakat lebih khusus lagi para generasi muda akan memilih media hiburan modern daripada kesenian tradisional.